

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus**

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus adalah lembaga pendidikan tingkat menengah, yang merupakan tingkat sekolah menengah Pertama di Kecamatan Gebog, tepatnya di wilayah dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma`arif Nahdlatul Ulama` Kabupaten Kudus dan masih atas nama koordinasi yayasan Hasyim Asy`ari Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus didirikan oleh para tokoh pendiri yaitu seperti KH. Ma`sum, AK, KH. Mas`udi, Bapak Masyitho, Drs. Jalal Suyuthi dan K. Barzanji. Para pendiri beranggapan kala itu di wilayah kecamatan Gebog belum ada lembaga pendidikan lanjutan untuk menampung lulusan dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, dan kebanyakan mereka harus melanjutkan di lembaga pendidikan di daerah Kota Kudus yang jaraknya lumayan jauh. Di wilayah utara kecamatan Gebog baru ada satu lembaga pendidikan menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurussalam, namun di wilayah kecamatan Gebog bagian selatan belum ada. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus berdiri pada tanggal 1 Januari 1978 yang diprakarsai oleh para pendiri dan juga Yayasan Hasyim Asy`ari Kudus. Madrasah Tsanawiyah didirikan di daerah Gebog Selatan, yang dulu dikenal sebagai PGA P 4 didirikan di desa Karangmalang. Para pendiri madrasah berpikir bagaimana agar anak-anak bisa menikmati pendidikan agama di Gebog dan berharap dapat terhubung dengan lulusan SD / MI

dengan berjalannya waktu, di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama` berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus, bernomor NSM 121233190037, dan nomor izin usahanya adalah: WK / 5C / 271 / pgmMTs / 1980 yang mana saat ini memiliki akreditasi A (sangat baik). Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang terdiri dari :

- a. Ketua : Drs. H. Moh Jamilun  
Wakil Ketua : Drs. H. Shonhaji, HN
- b. Sekretaris : Drs. Jalal Suyuthi  
Wakil Sekretaris : Drs. Suyuti Nafi'
- c. Bendahara : Drs. Munawar Kholil  
Wakil Bendahara : Suhadi Bsc
- d. Anggota : K. Ma'sum AK,  
KH. Mas'udi  
Drs. Chandiq ZU

Adapun para pionir atau pendiri, antara lain :

- a. Bapak Masyitho
- b. Bapak Dja'far
- c. Bapak K. Bakir
- d. Bapak K. Barjanzi
- e. Bapak KH. Mas'udi
- f. Bapak K. Ma'sum, AK

Susunan kepengurusan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : KH. Mas'udi  
Wakil Ketua : H. Syukur
- b. Sekretaris : K. Ma'sum, AK  
Wakil Sekretaris : Fauzi
- c. Bendahara : KH. Ali  
Wakil Bendahara : Suchaer
- d. Anggota : Arwani dan Khusen

Pada tahun awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus, hanya terdapat 43 santri berstatus “terdaftar”, dan tidak lama kemudian “diakui”. Pada tahun

1998/1999 berstatus “disamakan”, Kemudian di dunia akademik sesuai Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dianugerahi akreditasi “A” pada tahun 2004/2005.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengalami berbagai perkembangan ditandai dengan pergantian kepala Madrasah yang terbagi dalam empat periode. Pada periode kesatu adalah Bapak KH. Ma`sum AK yang menjabat dari pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1987 di awal berdirinya hanya ada 1 kelas pada awalnya, dengan 43 santri dan 10 guru, di dalam periode ini dia memiliki 3 kelas yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Pembelajaran pada saat itu masih memakai kurikulum pembelajaran yang klasikal yakni dengan metode ceramah dengan kurikulum 1978.

Selanjutnya Bapak Asro Marzuki menjabat menjadi kepala sekolah pada tahun 1987 hingga 1988 dengan memakai kurikulum klasik yaitu tahun 1978 dengan metode pembelajaran hanya model ceramah yang dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan kuantitas kelas juga mengalami penambahan yaitu ada enam kelas tambahan.

Kemudian pada periode tahun selanjutnya yaitu pada tahun 1988 hingga 2007 Bapak KH. Choiruzzad, A.Md menjabat sebagai kepala sekolah dengan menggunakan kurikulum tahun 2004 atau KBM yaitu singkatan dari kurikulum berbasis kemampuan. Kemudian pada tahun 2006 beralih ke kurikulum 2006 yaitu Kurikulum satuan tingkat pendidikan. Pada periode tahun ini mengalami kemajuan yaitu penambahan kelas yang asalnya enam kelas menjadi bertambah sembilan kelas.

Kemudian selanjutnya yang berada di tahap atau periode keempat adalah yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Drs. Fahrudin pada periode tahun 2007. Di dalam periode ini beliau memakai dua kurikulum karena mengikuti peraturan

yang berubah dari pemerintah, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013. Selain itu, dilihat dari terus bertambahnya jumlah peserta didik, kelas tersebut dimulai 9 kelas hingga 12. Pelaksana pembelajaran guru perlu inovatif, aktif, dan inovatif, yang mengikuti perkembangan zaman. Kemudian Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd diangkat sebagai kepala MTs pada tahun 2020.

Masyarakat sekitar sudah mengalami kemajuan dalam hal pendidikan dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus, yang awalnya hanya mayoritas setingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah, kini sudah bisa merasakan bangku pendidikan di tingkat madrasah tsanawiyah yang lokasi dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

## 2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus secara geografi terletak pada domisili di Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang lokasinya tidak jauh dari pusat kota Kudus dan tentunya memiliki tanah hak milik seluas kurang lebih 2880 M.

Batasan institusi pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus yakni :

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah warga yang bernama Ibu Siti Maslakhah.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sawah milik salah satu warga Desa Karangmalang bernama Bapak H. Noor Salim.
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah warga yang bernama Bapak Huda.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan kampung yang menghubungkan Desa Karangmalang dengan Desa Klumpit

Sedangkan untuk batas Desa Karangmalang dimana lokasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul

Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada yakni sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Klumpit.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Gribig.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Dukuh Jatisari  
Desa Peganjaran Bae Kudus.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Padurenan.

Sesuai dengan keadaan lokasi di atas Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tempat lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan juga untuk pengajaran dalam cakupan lingkup pendidikan Islam. Lokasi yang strategis menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus mudah untuk dijangkau ketika hendak untuk menempuhnya.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai lembaga yang berciri khas Islam memiliki visi sebagai berikut: *“Unggul dalam IMTAQ, maju dalam IPTEK, berakhlakul karimah dengan wawasan ahlussunnah waljama'ah”*.

Visi inilah yang harus dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dari beberapa unsur inilah yang menjadi dasar pembentukan Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan ilmu pengetahuan.
- b. Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik.
- c. Membekali keterampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.

Sesuai dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2

Kudus. Kemudian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan), serta layanan bimbingan dan konseling.
- b. Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas (SDM) yang mumpuni.
- c. Mengembangkan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam ahlussunnah waljama'ah. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.
- d. Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi: mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.

Semua lembaga yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan pada dasarnya mempunyai visi, misi, dan tujuan, informasi ini berguna bagi penyelenggara pendidikan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai upaya pembinaan lulusan yang bermutu, terlebih untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada kalangan pelajar.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rujukan pada rumusan masalah dalam bab pertama, maka dari itu penjelasan dan uraian penelitian ini dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu : (1)

Implementasi media pembelajaran berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021. (2) Respon guru dan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melalui media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021. (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

### **1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Sejak awal berdiri pada tahun 1978 hingga tahun 2021 ini, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus terus melakukan peningkatan mutu, dan seiring juga dengan perkembangan zaman era globalisasi yang menjadikan perubahan ada disetiap jengkal dunia dan tidak ketinggalan juga di dalam ruang lingkup pendidikan ikut terbawa arus globalisasi.

Pada tahun 2020 sampai saat ini yaitu tahun 2021, dunia sangat dikejutkan dengan fenomena dahsyat yang sedang melanda dunia, yaitu fenomena merebaknya pandemi virus Covid-19. Tidak ketinggalan negara kita Indonesia juga terkena imbas yang sangat mendalam karena adanya pandemi virus Covid-19. Secara umum, segala aspek kehidupan, baik kesehatan, ekonomi, pendidikan, hingga sosial menjadi terpuruk dan sedang ada di masa sulit. Dengan adanya virus Covid-19 ini, manusia harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

Dunia pendidikan termasuk yang terkena dampak dari virus Covid-19 ini yang menjadikan sekolah-sekolah beralih sistem pengajaran, ada yang beralih dari pembelajaran tatap muka ke daring atau online secara penuh, ada juga yang memberlakukan sistem sif, yaitu dengan masuk sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan bergantian atau bergiliran, sehingga tidak menimbulkan kerumunan, tetapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pembelajaran dengan sistem yang demikian, menjadikan tantangan untuk guru, agar mendesain ulang pembelajaran agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak virus Covid-19 ini adalah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus. Di lembaga pendidikan ini menerapkan sistem pendidikan secara sif, yaitu dengan masuk sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan bergantian atau bergiliran, sehingga tidak menimbulkan kerumunan, namun dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tetapi dalam menjalankan KBM tetap mengikuti perkembangan informasi dan peraturan dari Pemerintah.

Situasi dan kondisi yang demikian menjadikan tantangan bagi guru pada setiap mata pelajaran. Tidak terkecuali pada guru mata pelajaran IPS. Sehingga dalam suatu pembelajaran yang daring atau online saat ini, membawa handpone atau *smartphone* adalah suatu kebutuhan. Terlebih para peserta didik pada kelas IX hampir semua punya dan membawa handpone atau *smartphone*.

Proses pertemuan dalam pembelajaran, guru dalam menjalankan KBM pada mata pelajaran IPS menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning*. Dimana dengan penggunaan aplikasi tersebut pada mata pelajaran IPS di saat pandemi Covid-19 bisa membantu peserta didik dalam belajar. Dengan berbagai fitur dan konten baik

materi, audio, video maupun fitur *chatting* yang terdapat di aplikasi *E-Social Learning*, peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun, baik ketika ada giliran jam pelajaran di sekolah atau saat dapat giliran jam pelajaran belajar di rumah. Disamping itu, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran dimana dipandangan peserta didik itu banyak menghafal dan terlalu terpaku dengan buku. Dengan situasi dan yang demikian guru dituntut untuk menjelajah dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin.

Senada dengan itu, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus memberikan kebebasan bagi para guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mustabsyiroh selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum :

“Iya mas, semua guru di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus dibebaskan sekreatif mungkin. Kalau sekarang kan masih pandemi Covid-19 jadi ya dianjurkan daring, tapi terkadang sif (tatap muka) tinggal kita menyesuaikan dari peraturan pemerintah saja dengan kondisi dan situasi terkini”.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati adanya implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS kelas IX yang di ajarkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus. Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS kelas IX menjelaskan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS kelas IX sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Mustabsyiroh, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, wawancara 6, transkrip.

“Media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* adalah media pembelajaran dimana aplikasi Android sebagai alat untuk sebagai media dalam KBM, di dalam aplikasi Android *E-Social Learning* terdapat beberapa muatan konten seperti buku pembelajaran IPS, video pembelajaran materi IPS dan juga terdapat fitur *chatting* di dalamnya, sehingga dengan fitur *chatting* tadi, guru dan peserta didik dapat berinteraksi melalui ruang *chatting* itu, terdapat juga buku pembelajaran IPS beserta video pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sengan menarik dan tidak membosankan, dimana mata pelajaran IPS masih dianggap membosankan dan monoton oleh kebanyakan peserta didik, juga aplikasi Android *E-Social Learning* ini sangat berguna baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun saat pembelajaran daring atau online di saat pandemi Covid-19 sekarang ini.”<sup>2</sup>

Implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada mata pelajaran IPS ini memiliki alasan dan juga tujuan tentunya. Bapak Moh. Ma`ruf menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* ini sangat sesuai dan membantu menarik minat dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar IPS, dimana kebanyakan peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah selalu identik dengan membaca dan hafalan, sehingga peserta didik menjadi bosan dengan

---

<sup>2</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

pola pelajaran yang monoton. Selain itu, juga pada masa sekarang aplikasi ini sangat berguna dalam pembelajaran baik daring atau online maupun tatap muka, sehingga ketika peserta didik belajar dirumah juga tetap bisa menggunakan.”<sup>3</sup>

Bapak Moh. Ma`ruf juga menambahkan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang sangat penting dipelajari, karena kita sebagai manusia sebagai makhluk sosial harus tau dan paham tentang cara bersosial yang baik dan juga sebagai warga negara yang baik juga tentunya.”<sup>4</sup>

Hasil observasi peneliti tentang implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada mata pelajaran IPS kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus bisa di deskripsikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Keberhasilan suatu pelaksanaan proses KBM tentunya tidak dapat terlepas dari yang namanya perencanaan pembelajaran. Suatu perencanaan pembelajaran tertuliskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk membuat suatu RPP mengacu pada kurikulum yang berlaku dan silabus yang telah ditentukan.

Peneliti ketika melakukan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus masih dalam terjadinya pandemi Covid-19, sehingga dalam menjalankan KBM harus menaati protokol kesehatan dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada saat observasi pada bulan pertama, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem sif, yaitu dengan

---

<sup>3</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

sistem giliran dan setiap kelas memiliki jadwal tersendiri, sehingga meminimalisir adanya kerumunan. Kemudian peneliti ketika melakukan observasi kedua, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem daring atau online, yaitu peserta didik diharuskan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* disaat pembelajaran dengan sistem sif yang dibuat oleh Bapak Moh. Ma`ruf mengacu kepada kurikulum 2013 yang memuat beberapa kegiatan dalam proses KBM dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1. RPP Mata Pelajaran IPS Pembelajaran dengan Sistem Sif**

| <b>Kegiatan</b> | <b>Deskripsi</b>  |
|-----------------|---|
| Pendahuluan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masuk ke kelas kemudian dilanjut berdoa bersama.</li> <li>• Guru melakukan presensi</li> </ul>  |
| Inti            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan masalah terkait materi yang akan disampaikan.</li> <li>• Peserta didik dipersilahkan membuka buku materi pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>.</li> <li>• Sesudah membaca buku materi, peserta didik dipersilahkan menonton dan memahami video pembelajaran terkait materi IPS pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>.</li> <li>• Sesudah membaca materi IPS pada buku dan menonton dan memahami video pembelajaran</li> </ul> |

|         |  |
|---------|--|
|         | <p>IPS pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>, peserta didik diberi kesempatan bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik melakukan analisis pemecahan masalah.</li> <li>• Setelah di dapat melakukan tindakan menyimpulkan.</li> </ul>  |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi tugas kepada peserta didik dan juga mengingatkan kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Melakukan refleksi atau umpan balik tentang materi yang telah di dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada peserta didik.</li> <li>• Guru dan juga peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>• Guru memberikan salam</li> </ul> |

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* disaat pembelajaran daring atau online yang dibuat oleh Bapak Moh. Ma`ruf mengacu kepada kurikulum 2013 yang memuat beberapa kegiatan dalam proses KBM dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2. RPP Mata Pelajaran IPS  
Pembelajaran dengan Sistem Daring atau  
Online**

| Kegiatan    | Deskripsi   |
|-------------|---|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masuk ke <i>room chatting</i> kelas di aplikasi <i>E-Social Learning</i> dilanjut berdoa bersama.</li> <li>• Guru melakukan presensi melalui aplikasi <i>E-Social Learning</i> pada fitur <i>room chatting</i>.</li> </ul>  |
| Inti        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan masalah terkait materi yang akan disampaikan melalui melalui aplikasi <i>E-Social Learning</i> pada fitur <i>room chatting</i>.</li> <li>• Peserta didik dipersilahkan membuka buku materi pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>.</li> <li>• Sesudah membaca buku materi, peserta didik dipersilahkan menonton dan memahami video pembelajaran terkait materi IPS pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>.</li> <li>• Sesudah membaca materi IPS pada buku dan menonton dan memahami video pembelajaran IPS pada aplikasi <i>E-Social Learning</i>, peserta didik diberi kesempatan bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi, melalui fitur <i>room chatting</i>.</li> <li>• Guru dan peserta didik melakukan analisis pemecahan</li> </ul> |

|         |  |
|---------|--|
|         | <p>masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah di dapat melakukan tindakan menyimpulkan.</li> </ul>  |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi tugas kepada para peserta didik dan juga mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Melakukan refleksi atau umpan balik tentang materi yang telah di dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada peserta didik.</li> <li>• Guru dan juga peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>• Guru memberikan salam</li> </ul> |

Terkait dengan beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses KBM dilakukan Bapak Moh. Ma`ruf menjelaskan :

“Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum KBM dilakukan adalah tentunya membuat RPP, memantapkan materi, membuat soal-soal untuk pertanyaan kecil sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan juga kesiapan dengan *smartphone* nya, yaitu mengisi ulang baterai dan mengecek sisa paket data internet.”<sup>5</sup>

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

terdiri dari guru, peserta didik, alat pendidikan, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada umumnya menggunakan tiga tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Peneliti ketika melakukan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus masih dalam terjadinya pandemi Covid-19, sehingga dalam menjalankan KBM harus menaati protokol kesehatan dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada saat observasi pada bulan pertama, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem sif, yaitu dengan sistem giliran dan setiap kelas memiliki jadwal tersendiri, sehingga meminimalisir adanya kerumunan. Kemudian peneliti ketika melakukan observasi kedua, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem daring atau online, yaitu peserta didik diharuskan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap KBM mata pelajaran IPS disaat pembelajaran dengan sistem sif kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus oleh Bapak Moh. Ma`ruf dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru masuk kelas, mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dan kemudian berdo`a bersama untuk mengawali pembelajaran dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran.

### **2) Kegiatan Inti**

Guru memberikan penjelasan dan menggambarkan terkait materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan. Kemudian guru

mempersilahkan peserta didik untuk membuka *smartphone* nya masing-masing dan membuka aplikasi *E-Social Learning*, kemudian peserta didik membuka dan memahami buku pada aplikasi *E-Social Learning*. Sesudah membaca buku materi, peserta didik dipersilahkan menonton dan memahami video pembelajaran terkait materi IPS pada aplikasi *E-Social Learning*. Kemudian sesudah membaca materi IPS pada buku dan menonton dan memahami video pembelajaran IPS pada aplikasi *E-Social Learning*, peserta didik diberi kesempatan bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi.

Ketika setelah peserta didik memberi tanggapan dan bertanya, kemudian guru dan peserta didik melakukan analisis pemecahan masalah terkait materi IPS. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pada penyampaian kali ini.

### **3) Kegiatan Penutup**

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru melakukan refleksi atau umpan balik tentang materi yang telah di dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman terkait materi IPS yang disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan cara doa secara sama-sama kemudian guru memberikan salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap KBM mata pelajaran IPS disaat pembelajaran dengan sistem daring atau online pada kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus oleh Bapak Moh. Ma`ruf dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk kelas pada *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*, kemudian mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dan kemudian berdo'a bersama untuk mengawali pembelajaran dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran di *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*.

## 2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan dan menggambarkan terkait materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membuka *smartphone* nya masing-masing dan membuka aplikasi *E-Social Learning*, kemudian peserta didik membuka dan memahami buku pada aplikasi *E-Social Learning*. Sesudah membaca buku materi, peserta didik dipersilahkan menonton dan memahami video pembelajaran terkait materi IPS pada aplikasi *E-Social Learning*. Kemudian sesudah membaca materi IPS pada buku dan menonton dan memahami video pembelajaran IPS pada aplikasi *E-Social Learning*, peserta didik diberi kesempatan bertanya ataupun memberi tanggapan tentang materi yang telah disampaikan melalui *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*.

Ketika setelah peserta didik memberi tanggapan dan bertanya, kemudian guru dan peserta didik melakukan analisis pemecahan masalah terkait materi IPS di *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pada penyampaian kali ini di *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya melalui *room chatting* pada aplikasi *E-Social Learning*.

Guru melakukan refleksi atau umpan balik tentang materi yang telah di dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman terkait materi IPS yang disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa secara bersama-sama kemudian guru memberikan salam.

## 2. Respon Guru dan Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melalui Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Penggunaan media harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saat guru mengajar di kelas (*classroom teaching*), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami topik. Berbagai topik yang biasanya tidak dapat dilihat oleh media pembelajaran secara langsung dapat dijadikan sebagai model dari objek tersebut. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan media yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan mutu dan mutu pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengajaran (KBM).

Media berperan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menampilkan hal-hal yang tersembunyi. Dengan merepresentasikan media sebagai perantara dapat membantu meningkatkan atau

mempermudah di dalam ketidakjelasan atau kompleksitas bahan ajar. Bahkan dalam beberapa hal, media dapat merepresentasikan kekurangan guru dalam menyampaikan topik, namun penggunaan media tersebut sesuai dengan esensi dari tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran, tetapi penggunaannya sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti disaat pembelajaran dengan sistem sif, tentang respon guru dan peserta didik kelas IX pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* berlangsung dengan respon yang baik dan antusias baik dari guru maupun peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari awal pembukaan pelajaran hingga proses dan sampai penutup pelajaran guru terasa dimudahkan dalam penyampaian materi IPS kepada peserta didik. Peserta didik juga merasa senang karena pelajaran yang peserta didik ikuti ada segi ketertarikan tersendiri sehingga memikat minat belajar para peserta didik.

Sementara itu, dari hasil penggalan data yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik disaat pembelajaran dengan sistem daring atau online tentang respon guru dan peserta didik kelas IX pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* berlangsung dengan respon yang baik juga dan sangat antusias baik dari guru maupun peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Meskipun belajar di era pandemi yang mengharuskan menjalankan pembelajaran

dengan sistem daring atau online, tetapi guru dan peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, karena didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan tingkat pemahaman materi. Di samping itu dengan media pembelajaran berupa aplikasi *E-Social Learning* ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga peserta didik dapat mengakses tanpa batas ruang dan waktu.

Berdasarkan juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan beberapa peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) tentang implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

Respon dari guru yaitu Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS kelas IX menjelaskan bahwa :

“Selama saya menggunakan aplikasi Android *E-Social Learning*, saya terbantuan dengan adanya aplikasi ini, dengan fitur *e-book*, *chatting* dan video pembelajaran IPS menjadikan mudah dalam penyampaian materi IPS, dimana IPS masih dianggap oleh para peserta didik itu banyak membaca dan membosankan. Aplikasi ini juga sangat bermanfaat ketika sedang belajar di rumah, terlebih sekarang masih pandemi Covid-19 yang belum reda, para peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan aplikasi ini.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Kemudian dari respon peserta didik, Faza Chayyuna selaku peserta didik kelas IX A menjelaskan “Menggunakan smartphone melalui aplikasi *E-Social Learning*, yang di dalamnya terdapat materi-materi IPS, seperti *e-book*, ada fitur *chatting* dan ada video pembelajaran juga.”<sup>7</sup>

Merespon tentang bagaimana KBM yang telah dilaksanakan tentang implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus Kudus tahun pelajaran 2020/2021, Faza Chayyuna juga menyatakan “Senang kak, dan sangat unik pembelajaran menggunakan aplikasi *E-Social Learning*, ada video pembelajaran IPS dan juga bisa dengan *chatting* yang ada di dalam aplikasinya.”<sup>8</sup>

Pernyataan yang senada juga dinyatakan oleh Meidiana Zahro Wakhida peserta didik kelas IX A, menyatakan “Suka kak, pembelajarannya unik, dan memudahkan kita dalam memahami materi-materi IPS yang banyak bacaannya.”<sup>9</sup> Kemudian peserta didik yang bernama Muhammad Alfiyan Najah, peserta didik kelas IX A juga menyatakan “Bagus kak, tampilan dan fitur-fiturnya juga bagus, dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, jadi ketika sedang bermain ataupun bepergian juga sedikit-sedikit bisa sambil buka aplikasinya, apalagi kalau lagi gabut.”<sup>10</sup> Begitupun Ahmad Maulana Maliki selaku peserta didik kelas IX A mengungkapkan bahwa “Suka kak, aplikasinya bagus, ada video pembelajarannya,

---

<sup>7</sup> Faza Chayyuna, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Faza Chayyuna, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Meidiana Zahro Wakhida, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Muhammad Alfiyan Najah, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2021, wawancara 4, transkrip.

jadi kalau belajar di rumah juga nyaman karena ada *e-book* nya dan jadi satu aplikasi.”<sup>11</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Proses implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 tentunya mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil penggalan data oleh peneliti dengan beberapa informan dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus terindikasi menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat pada implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS.

Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat pada implelementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS, Bapak Moh. Ma`ruf menjelaskan :

“Untuk faktor pendukungnya ada beberapa yaitu : *pertama*, adanya jaringan internet (WiFi) di madrasah, *kedua*, kepunyaan *smartphone* Android baik guru dan peserta didik, *ketiga*, aplikasinya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, *keempat*,

---

<sup>11</sup> Ahmad Maulana Maliki, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2021, wawancara 5, transkrip.

pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi. Untuk faktor penghambatnya yaitu : *pertama*, ketika sedang belajar daring atau online di rumah mengalami kehabisan kuota internet, *kedua*, kurangnya pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi, *ketiga*, kurangnya pengawasan dari orang tua ketika sedang belajar dengan sistem daring atau online.”<sup>12</sup>

Adanya faktor penghambat dari implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS yang telah dideskripsikan di atas, Bapak Moh. Ma`ruf memberikan solusi dari permasalahan faktor penghambat di atas, Bapak Moh. Ma`ruf menjelaskan : “Untuk masalah kuota internet, sekarang kan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kementerian agama memberikan subsidi paket internet untuk guru dan juga peserta didik dan juga memperkuat jaringan WiFi internet sekolah, kemudian untuk kurangnya penguasaan guru dan peserta didik terhadap teknologi, dibuatkan panduan atau *manual book* untuk arahan pada penggunaan aplikasi Android *E-Social Learning*, dan untuk selanjutnya yaitu soal kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik ketika sedang belajar dari rumah, yaitu dengan memanggil para orang tua peserta didik ke madrasah dan mengajak musyawarah terkait dengan pengawasan peserta didik ketika sedang belajar dari rumah atau daring.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Apabila dijelaskan dengan rincian, faktor pendukung maupun faktor penghambat pada implemmentasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Adanya jaringan internet (WiFi) di madrasah.
- 2) Kepunyaan atau kepemilikan *smartphone* Android baik guru maupun peserta didik.
- 3) Aplikasi *E-Social Learning* yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu.
- 4) Pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi Android.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Kehabisan kuota atau paket data internet ketika pembelajaran dengan sistem daring atau belajar di rumah.
- 2) Kurangnya pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi Android.
- 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik ketika sedang pembelajaran dengan sistem daring atau belajar di rumah.

Adanya faktor penghambat dari implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS yang telah dipoinkan di atas, kemudian beberapa solusi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan akses internet karena paket data internet habis, solusinya yaitu dengan adanya subsidi kuota paket data internet dari Pemerintah baik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau dari Kementerian Agama untuk para guru dan peserta didik dan memperkuat jaringan WiFi internet sekolah.
- b. Kurangnya penguasaan teknologi Android baik guru atau peserta didik, solusinya yaitu dengan membuat *manual book* atau buku panduan dalam penggunaan aplikasi Android *E-Social Learning*.

- c. Kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik ketika sedang pembelajaran dengan sistem daring atau belajar di rumah, solusinya yaitu dengan memanggil para orang tua peserta didik ke madrasah dan mengajak musyawarah terkait dengan pengawasan peserta didik ketika sedang belajar dari rumah atau daring, mengingat era pandemi sekarang kesehatan peserta didik juga sangat perlu diperhatikan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media berarti alat, dan juga alat komunikasi, seperti contoh radio, televisi, poster, film dan lain-lain. Kemudian kalau media di dalam dunia pembelajaran adalah alat atau yang dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, yaitu kalau di pendidikan, media pembelajaran berarti alat yang digunakan sebagai sarana untuk memudahkan dalam penyampaian informasi pelajaran berupa materi-materi dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yaitu Media Pembelajaran adalah sebuah sarana dan juga alat yang digunakan di dalam tujuan pendidikan, contoh buku, koran, televisi, radio dan sebagainya.<sup>14</sup> Umumnya media terdiri dari manusia atau pelakunya, alat dan juga kegiatan yang mana dapat mewujudkan situasi peserta didik mendapatkan sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Pernyataan tersebut bisa

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia, 2013),204.

disimpulkan bahwa bukan hanya radio, televisi, majalah, dan koran namun orang atau manusia dapat diartikan sebagai media perantara bagi peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>15</sup>

Aplikasi *E-Social Learning* merupakan aplikasi berbasis Android yang di dalamnya terdapat muatan dari kumpulan materi mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs yang materi di dalam aplikasi tersebut sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2018. Di dalam aplikasi *E-Social Learning*, di samping terdapat kumpulan beberapa materi IPS SMP/MTs, juga terdapat fitur *chatting* dan video pembelajaran IPS. Dengan adanya fitur *chatting* dan video pembelajaran IPS dan juga didukung dengan tampilan yang unik dan menarik tersebut, menjadikan aplikasi ini sangat berguna, bermanfaat dan sesuai dengan pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS yang identik dengan membaca dan menghafal yang dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar, bisa membantu menarik dan menumbuhkan minat dan semangat belajar mata pelajaran IPS bagi peserta didik dengan aplikasi yang unik, menarik dan bisa dipergunakan dimana saja dan kapan saja, terlebih sekarang masih masa pandemi dan mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau belajar di rumah masing-masing. Sehingga aplikasi Android *E-Social Learning* sangat efektif dan bermanfaat bagi pembelajaran IPS sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran.

Manfaat dan kegunaan aplikasi Android *E-Social Learning* sebagai media pembelajaran di atas sesuai dengan kualifikasi atau karakteristik dari kegunaan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Memperjelas pesan agar tidak verbalisitis.

---

<sup>15</sup> Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 204.

- b. Mengatasi di dalam masalah keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan juga daya indra.
- c. Menyebabkan dan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan peserta didik lebih mandiri sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing.
- e. Memberikan rangsangan yang sam atau mempersamakan dalam pengalaman dan juga menimbulkan persepsi yang sama juga.<sup>16</sup>

Aplikasi Android *E-Social Learning* juga merupakan termasuk jenis media pembelajaran audio visual karena memuat unsur pendengaran dan juga penglihatan. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar.<sup>17</sup>

Pembelajaran daring atau online adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menggunakan basis teknologi yang bisa dilaksanakan secara jarak jauh dan tanpa tatap muka secara langsung dengan menggunakan suatu media dengan jaringan internet. Dalam pembelajaran daring atau online diperlukan alat-alat atau suatu teknologi dalam pembelajaran sehingga bisa untuk mengakses secara daring atau online dimana saja dan kapan saja seperti *smartphone*, *mobilephone*, laptop, komputer, notenook dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, beberapa manfaat yang diperoleh ketika menggunakan media

---

<sup>16</sup> Rudy Sumiharsono dan Hibiya Al Hasanah, *Media Pembelajaran*. (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 10-11.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia, 2013), 211.

<sup>18</sup> Nadia, *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 1-2.

pembelajaran berbasis teknologi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, menjawab keharusan untuk ikut berpartisipasi dalam dunia teknologi, dan juga mengembangkan skill dan keterampilan peserta didik yang bisa berguna dan diperlukan kelak ketika bekerja atau di masyarakat.<sup>19</sup> Terlebih apalagi, sekarang pandemi virus Covid-19 sedang melanda dunia, tidak terkecuali di Indonesia juga mengalaminya. Dengan adanya pandemi, beberapa pembatasan sosial diterapkan, salah satunya yaitu *social distancing*, atau jaga jarak, yang berarti tidak boleh ada kerumunan banyak orang, dan segala aktivitas harus dilaksanakan online atau daring dari rumah masing-masing untuk memutus penularan virus Covid-19. Sehingga adanya penerapan pembatasan-pembatasan kegiatan sosial, di dalam sektor pendidikan juga diharuskan seperti demikian, harus dilaksanakan secara online atau daring dari rumah masing-masing, seperti yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan yaitu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Aplikasi Android *E-Social Learning* sebagai sarana media pembelajaran IPS. Aplikasi berbasis teknologi aplikasi Android *E-Social Learning* adalah aplikasi yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dimana di dalam aplikasi *E-Social Learning* sendiri yang diterapkan di pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus juga telah memuat semua materi IPS baik yang masuk KI maupun KD, di dalamnya juga terdapat fitur *e-book* tentang materi IPS SMP atau MTs, *room chatting* dan juga video pembelajaran IPS yang sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2018. Sehingga aplikasi *E-Social Learning* dapat digunakan

---

<sup>19</sup> Hendri Harliawan, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS KELAS VIII J SMP Negeri 5 Singaraja, *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3. No. 1, Juni (2015), 32.

sebagai sarana pembelajaran baik daring atau online atau media pembelajaran di saat pandemi Covid-19 sekarang ini. Dan juga aplikasi *E-Social Learning* dapat digunakan tidak kenal batas tempat waktu, atau dapat dipergunakan dimanapun dan juga kapanpun. Media pembelajaran berbasis aplikasi melalui *smartphone* Android ini juga dapat menarik dan menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS, dimana banyak yang menganggap bahwa IPS itu monoton dan banyak menghafalnya.

Senada dengan itu, Rogozin berpendapat bahwa dengan menggunakan *smartphone* sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memberikan kesempatan belajar lebih mendalam bagi peserta didik, karena peserta didik bisa mengembangkan pelajaran lewat penelusuran atau mesin pencari informasi di internet, dan juga melatih keterampilan peserta didik, serta dapat membangun kompetensi peserta didik dengan cara yang dinamis.<sup>20</sup>

Kemudian juga Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus mengenai media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS kelas IX menyatakan bahwa Media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* adalah media pembelajaran dimana aplikasi Android sebagai alat untuk sebagai media dalam KBM, di dalam aplikasi Android *E-Social Learning* terdapat beberapa muatan konten seperti buku pembelajaran IPS, video pembelajaran materi IPS dan juga terdapat fitur *chatting* di dalamnya, sehingga dengan fitur *chatting* tadi, guru dan peserta didik dapat berinteraksi melalui ruang *chatting* itu, terdapat juga buku pembelajaran IPS beserta video pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran dapat

---

<sup>20</sup> Rogozin, *Physics Learning Instruments of XXI Century. Proceedings of The World Conference on Physics Education*, (2012), 913.

dilakukan sengan menarik dan tidak membosankan, dimana mata pelajaran IPS masih dianggap membosankan dan monoton oleh kebanyakan peserta didik, juga aplikasi Android *E-Social Learning* ini sangat berguna baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun saat pembelajaran daring atau online di saat pandemi Covid-19.

Hal yang demikian ini senada juga dengan pernyataan Minovic yaitu, smartphone menjadi media pembelajaran yang efektif di dalam proses suatu kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi.<sup>21</sup>

Selanjutnya, didukung lagi dengan hasil penelitian yang menganalisis tentang pemanfaatan IT di dalam kegiatan belajar mengajar atau PJJ di saat wabah Covid-19 dapat ditarik suatu konklusi yaitu IT sangat membantu dan juga memberikan pertolongan kepada dunia pendidikan yang dapat dilakukan secara daring sehingga bisa berjalan dengan baik, seperti halnya di Indonesia, meskipun wabah Covid-19 masih begitu ganas, akan tetapi dunia belajar mengajar tetap berjalan lancar dan lumayan baik karena adanya IT yang sangat baik.<sup>22</sup>

Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* sesuai dan senada dengan kaidah atau prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Pemilihan media pembelajaran harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Baik tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan perlu dipahami bahwa semua media pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing.

---

<sup>21</sup> Minovic, M, *TRAILER project overview: Tagging, recognition and acknowledgement of informal learning experiences*, (2012).

<sup>22</sup> Roida Pakpahan, Yuni Fitriani, 2020, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Journal of Information System Applied, Management and Accounting Research*, 4 (2), (2020).

- b. Pemilihan media pembelajaran harus dengan konsep yang jelas. Bukan cuma unsur kesenangan dari guru atau peserta didik, tetapi harus menjadi bagian kesatuan integral dari semua proses pembelajaran dan tentunya untuk meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Pemilihan media juga harus sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Karena tentunya peserta didik juga memiliki kecenderungan yang berbeda-beda, dan peserta didik tidak mulu cocok dengan semua media pembelajaran.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar dari peserta didik dan juga guru. Oleh sebab itu, guru harus memahami dengan jelas karakteristik dan juga prosedur dari penggunaan media pembelajaran yang dipilih.
- e. Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan lingkungan, fasilitas dan juga waktu untuk kebutuhan dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Pendapat di atas juga kemudian diperkuat lagi dengan pendapat Agus Wilson yaitu mahasiswa atau peserta didik merasa termotivasi dan terbantu meskipun mereka tengah menghadapi pandemi Covid-19 yang menjadikan belajar di rumah menjadi suatu keharusan, aplikasi pada *smartphone* yang digunakan sebagai media belajar dapat digunakan saat ini dan masa yang akan datang.<sup>24</sup>

Senada dengan hal itu, yaitu dengan pendapat Bilfaqih dan Qomaruddin pembelajaran secara online atau daring ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan internet. Penekanan di dalam penularan angka virus Covid-19 adalah tujuan dilaksanakannya pendidikan secara online atau daring.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia, 2013), 224.

<sup>24</sup> Agus wilson, Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global, *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5 No. 1 Agustus (2020), 70.

Dengan sistem daring atau online dinilai sangat mampu dan juga efektif untuk menekan laju penularan angka Covid-19 yang sangat mengganggu masyarakat secara luas dan sudah banyak korban yang tertimpa adanya wabah ini.<sup>25</sup>

Di samping itu, solusi untuk mengatasi kebosanan dan dilaksanakannya pembelajaran daring atau *online*, pada mata pelajaran IPS salah satunya yaitu dengan menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi Android. Penggunaan teknologi Android juga dalam pembelajaran IPS dapat memberikan lebih keleluasaan kepada para peserta didik dengan kebutuhan masing-masing. Dengan teknologi aplikasi Android dapat menyajikan sajian materi berulang kali dan juga tampilan yang lebih menarik minat para peserta didik.<sup>26</sup>

Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus menerangkan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* ini sangat sesuai dan membantu menarik minat dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar IPS, dimana kebanyakan peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah selalu identik dengan membaca dan hafalan, sehingga peserta didik menjadi bosan dengan pola pelajaran yang monoton. Selain itu, juga pada masa sekarang aplikasi ini sangat berguna dalam pembelajaran baik daring atau online maupun tatap muka, sehingga ketika peserta didik belajar dirumah juga tetap bisa menggunakan.

Selanjutnya juga diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Munirah dan kawan-kawan pada jurnalnya yang berjudul Dampak Penerapan ICT pada

---

<sup>25</sup> Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5

<sup>26</sup> Heri Maria Zulfiati, *Kontribusi Information Communication And Technology (ICT) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1, No. 2, Januari (2015), 134.

Pembelajaran IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik, yang hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi (Android) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang bisa dilihat dari keefektifan peserta didik dalam belajar.<sup>27</sup>

Teknologi informasi menjadi salah satu sarana media pembelajaran yang mayoritas dipakai untuk keperluan meningkatkan efektivitas dan efisiensi di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>28</sup> Dalam pendidikan, ada beberapa alasan atau problem yang dapat mendasari pentingnya penggunaan teknologi informasi, yang paling terkenal yaitu untuk mempercepat peningkatan taraf mutu pendidikan di Indonesia, seperti masalah kesenjangan layanan dan ketimpangan atau disparitas mutu dalam dunia pendidikan, kecenderungan dan tuntutan pendidikan, perubahan sosial dan juga budaya pada masyarakat.<sup>29</sup>

Pembelajaran mata pelajaran IPS didesain dan dirancang untuk membimbing dan juga merefleksikan potensi atau kemampuan para peserta didik di dalam berkehidupan dan juga bermasyarakat yang mana selalu berubah dan mengalami perkembangan terus seiring berjalannya zaman. Hal yang demikian ini merupakan bagian dari tantangan karena masyarakat selalu berubah secara dinamis. Maka dari itu diperlukan suatu keahlian atau pengetahuan yang bisa

---

<sup>27</sup> Munirah, dkk., Dampak Penerapan ICT pada Pembelajaran IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik, *The Impact of ICT Implementation on Learning IPS Toward the Students' Learning Interest*, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6 No. 2, (2019), pp. 156-163 p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282 DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a6.2019>, 162.

<sup>28</sup> Mahdum, Hadriana, & Safriyanti, M. Exploring Teacher Perceptions and Motivations to ICT use in Learning Activities in Indonesia. *Journal of Information Technology Education: Research*, 18, (2019), 293–317. <https://doi.org/doi.org/10.28945/4366>

<sup>29</sup> Munirah, dkk., *Dampak Penerapan ICT pada Pembelajaran IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik, The Impact of ICT Implementation on Learning IPS Toward the Students' Learning Interest*, 157.

menunjang berkembangnya kreativitas guru.<sup>30</sup> Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan juga sikap yang rasional mengenai gejala-gejala sosial beserta perkembangannya masyarakat Indonesia dan dunia, baik pada masa lalu, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang.<sup>31</sup>

IPS adalah suatu mata pelajaran yang mana mempunyai peran yang sentral dalam rangka membentuk warga negara yang baik, maka mata pelajaran IPS sangat penting di dalam pendidikan, kepedulian sosial maupun memiliki pengetahuan dan juga paham mengenai sosial itu adalah bagian dari nilai pendidikan karakter bangsa. Para peserta didik kelak juga akan menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda walaupun sekolah adalah bukan satu-satunya media untuk mengenal masyarakat, akan tetapi menjadi bagian yang cukup penting.<sup>32</sup>

Senada dengan itu juga Bapak Moh. Ma`ruf juga menjelaskan tentang mata pelajaran IPS yaitu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari, karena kita sebagai manusia sebagai makhluk sosial harus tau dan paham tentang cara bersosial yang baik dan juga sebagai warga negara yang baik juga tentunya.”<sup>33</sup>

Kemudian untuk mewujudkan tujuan dari pengertian IPS sendiri. Maka setiap adanya proses pembelajaran IPS harus direncanakan dengan matang.

---

<sup>30</sup> Munirah, dkk., *Dampak Penerapan ICT pada Pembelajaran IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik, The Impact of ICT Implementation on Learning IPS Toward the Students' Learning Interest*, 157.

<sup>31</sup> Hermanto, Japar, M., & Utomo, E, Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>, 182.

<sup>32</sup> Rahmad. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.742> (2016), 73.

<sup>33</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Tentunya dengan aturan atau ketentuan yang berlaku sesuai dari pemerintah.

Peneliti ketika melakukan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus masih dalam terjadinya pandemi Covid-19, sehingga dalam menjalankan KBM harus menaati protokol kesehatan dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada saat observasi pada bulan pertama, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem sif, yaitu dengan sistem giliran dan setiap kelas memiliki jadwal tersendiri, sehingga meminimalisir adanya kerumunan. Kemudian peneliti ketika melakukan observasi kedua, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem daring atau online, yaitu peserta didik diharuskan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

Pada tahapan pelaksanaan, dimana proses kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan dengan interaktif dan juga menyenangkan, tidak lupa untuk memotivasi peserta didik untuk aktif dan memberikan kesempatan untuk kreativitas dan juga kemandirian sesuai dengan minat juga bakat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, peserta didik, alat pendidikan, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada umumnya menggunakan tiga tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Misroh, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*, 92-93.

Peneliti ketika melakukan penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus masih dalam terjadinya pandemi Covid-19, sehingga dalam menjalankan KBM harus menaati protokol kesehatan dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada saat observasi pada bulan pertama, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem sif, yaitu dengan sistem giliran dan setiap kelas memiliki jadwal tersendiri, sehingga meminimalisir adanya kerumunan. Kemudian peneliti ketika melakukan observasi kedua, KBM di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus dijalankan dengan sistem daring atau online, yaitu peserta didik diharuskan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

Pada tahapan kegiatan inti guru atau pelaksanaan menggunakan model pembelajaran, sumber belajar dan juga media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran IPS ini adalah aplikasi berbasis aplikasi Android *E-Social Learning*, yaitu aplikasi pembelajaran berbasis *mobilephone* yang bisa digunakan ketika masa pandemi seperti sekarang. Dalam kegiatan pelaksanaan inti, guru menyesuaikan dengan beberapa aspek karakter dari peserta didik, yaitu aspek karakter sikap, karakter pengetahuan dan karakter keterampilan.

*Pertama* kesesuaian dengan karakter sikap peserta didik, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afektif mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh tahapan aktivitas KBM harus berorientasi pada tahapan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. *Kedua* kesesuaian dengan karakter pengetahuan peserta didik yaitu pengetahuan dimiliki lewat aktivitas mengetahui, memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi hingga mencipta. Seluruh aktivitas ini peserta didik

didorong untuk menghasilkan karya kontekstual dan kreatif, baik individu ataupun kelompok disarankan untuk menciptakan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. *Ketiga*, keterampilan diperoleh lewat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh materi pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan, serta pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.<sup>35</sup>

Pada sistem daring atau online cara-cara atau metode maupun tahapan-tahapannya sama dengan yang saat pembelajaran dengan sistem sif (tatap muka), letak perbedaan hanya pada sistemnya yaitu sistem sif (tatap muka) dengan sistem daring atau online.

Selanjutnya, pada sistem daring atau online tahapan kegiatan pelaksanaan atau inti guru menggunakan model pembelajaran, sumber belajar dan juga media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran IPS ini adalah aplikasi berbasis aplikasi Android *E-Social Learning*, yaitu aplikasi pembelajaran berbasis *mobilephone* yang bisa digunakan ketika masa pandemi seperti sekarang. Pada sistem daring atau online cara-cara atau metode maupun tahapan-tahapannya sama dengan yang saat pembelajaran dengan sistem sif (tatap muka), letak perbedaan hanya pada sistemnya yaitu sistem sif (tatap muka) dengan sistem daring atau online. Kegiatan pelaksanaan inti, guru menyesuaikan dengan beberapa aspek karakter dari peserta didik, yaitu aspek karakter sikap, karakter pengetahuan dan karakter keterampilan.

Pada sistem daring atau online cara-cara atau metode maupun tahapan-tahapannya sama dengan yang saat pembelajaran dengan sistem sif (tatap muka), letak perbedaan hanya pada sistemnya yaitu

---

<sup>35</sup> Misroh., dkk., *Buku Daras Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*, 94-96.

sistem sif (tatap muka) dengan sistem daring atau online.

## 2. Analisis Respon Guru dan Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX melalui Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi.<sup>36</sup> Pengertian respon menurut Anggi Ria, adalah respon terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada reaksi dan akibat dari proses rangsangan. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi.<sup>37</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh John dan Hasan, respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan dan tanggapan. Respon juga diartikan sebagai suatu balasan, tanggapan, atau jawaban sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan yang mengenai diri seseorang.<sup>38</sup> Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, bahwa respon merupakan suatu rangsangan atau tanggapan yang didapatkan dari hasil komunikasi, sifatnya bisa otomatis dan kendali.

Ketika seorang guru mengajar di dalam kelas (*class room teaching*), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik

---

<sup>36</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008). hlm.1204.

<sup>37</sup> Anggi Ria Puspitasari, Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Banga Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>38</sup> Kadarina Wastuti, “Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H. Mabarun Di Radio Persatuan Bantul.”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010).

untuk memahami materi pelajaran. Berbagai materi pelajaran yang tidak biasa dilihat secara langsung maka media pembelajaran dapat berfungsi sebagai model suatu obyek. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam kelas yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan media yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan mutu dan juga kualitas pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidajelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif, dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran IPS, diperlukan sarana atau media yang tepat dan sesuai dengan situasi dan juga kondisi masa sekarang.

Hal yang demikian di atas senada dengan pendapat dari Azhar Arsyad dalam bukunya yaitu media dalam proses pembelajaran dapat berupa *software* dan *hardware* yang merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dalam mencapai efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>39</sup> Kemudian didukung juga oleh Sakat, beliau berkata pembelajaran yang menggunakan media teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran.<sup>40</sup>

Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi. Akan membantu memudahkan dalam transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Tentunya dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social*

---

<sup>39</sup> Azhar, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014)

<sup>40</sup> Sakat, A. A., Mohd Zin, M. Z., Muhamad, R., Ahmad, A., Ahmad, N. A., & Kamo, M. A. Educational technology media method in teaching and learning progress. *American Journal of Applied Sciences*, (2012), 874-888.

*Learning* dalam kegiatan pembelajaran akan di respon oleh peserta didik selaku penerima (*receiver*) ilmu yang disampaikan oleh guru, tentang bagaimana tingkat kemudahan, bagaimana responnya, apakah suka atau tidak ketika penerimaan pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti disaat pembelajaran dengan sistem sif, tentang respon guru dan peserta didik kelas IX pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* berlangsung dengan respon yang baik dan antusias baik dari guru maupun peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari awal pembukaan pelajaran hingga proses dan sampai penutup pelajaran guru terasa dimudahkan dalam penyampaian materi IPS kepada peserta didik. Peserta didik juga merasa senang dan juga terangsang untuk semakin ingin tau akan materi yang teah disampaikan karena pelajaran yang peserta didik ikuti ada segi ketertarikan tersendiri sehingga memikat minat belajar para peserta didik.

Sementara itu, dari hasil penggalian data oleh peneliti kepada guru dan peserta didik disaat pembelajaran dengan sistem daring atau online tentang respon guru dan peserta didik kelas IX pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* berlangsung dengan respon yang baik juga dan sangat antusias baik dari guru maupun peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Meskipun belajar di era pandemi yang mengharuskan menjalankan pembelajaran dengan sistem daring atau online, tetapi guru dan peserta didik sangat bersemangat dan antusias dan juga terangsang untuk bisa mengetahui lebih dalam tentang materi dalam mengikuti pembelajaran daring, karena didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan peserta

didik dalam meningkatkan tingkat pemahaman materi. Di samping itu dengan media pembelajaran berupa aplikasi *E-Social Learning* ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga peserta didik dapat mengakses tanpa batas ruang dan waktu.

Hal itu di dukung oleh Maharani dan Widhiasih, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih senang dan mudah menyerap ilmu yang terlihat dari respon siswa selama proses pembelajaran. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain.<sup>41</sup>

Kemudian diperkuat lagi oleh Agus Wilson dalam jurnal penelitiannya yaitu beliau mengatakan sebagian besar mahasiswa atau peserta didik merasa termotivasi dan terbantu walaupun mereka sedang menghadapi pandemi corona yang memaksa untuk tetap belajar dari rumah. Aplikasi-aplikasi yang telah disebutkan di atas dapat digunakan guru dan peserta didik sebagai media ajar saat ini dan bahkan masa yang akan datang.<sup>42</sup>

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPS mempunyai beberapa manfaat lain yaitu :

- a. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPS mampu merangsang keinginan siswa untuk belajar.
- b. Guru lebih bebas dan leluasa dalam menyampaikan materi IPS, karena guru dapat menggambarkan secara visual dengan teknologi

---

<sup>41</sup> Maharani, A.A.P., dan Widhiasih, L.K.S, Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati*. 5(2), (2016), 88-92.

<sup>42</sup> Agus, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global*, 70.

- c. Pemakaian media pembelajaran IPS berbasis teknologi bisa meningkatkan rasa keingintahuan tentang materi IPS yang disampaikan.<sup>43</sup>

Penggunaan media pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar dan bahkan juga membawa pengaruh psikologis kepada peserta didik. penggunaan media pembelajaran juga memudahkan pemahaman peserta didik.<sup>44</sup>

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *E-Social Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di MTs NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Adanya kegiatan belajar mengajar (KBM) daring atau online memakai media berbasis teknologi online adalah suatu solusi yang diberikan dalam permasalahan yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19. Hal demikian adalah sebuah tantangan baik bagi guru dan juga peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, inovatif dalam pembelajaran di era globalisasi seperti saat ini.

Senada dengan hal itu, yaitu dengan pendapat Bilfaqih dan Qomaruddin pembelajaran secara online atau daring ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan internet. Penekanan di dalam penularan angka virus Covid-19 adalah tujuan dilaksanakannya pendidikan secara online atau daring. Dengan sistem daring atau online dinilai sangat mampu dan juga efektif untuk menekan laju penularan

---

<sup>43</sup> Hendri, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS KELAS VIII J SMP Negeri 5 Singaraja*, 38-39.

<sup>44</sup> Affan Permadi, Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3 Nomor 2 (2015), 204.

angka Covid-19 yang sangat mengganggu masyarakat secara luas dan sudah banyak korban yang tertimpa adanya wabah ini.<sup>45</sup>

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring atau online juga memiliki sebuah kekurangan dan juga kelebihan, yaitu peserta didik dapat belajar di rumah dan juga bisa berkumpul keluarga sehingga menghemat dan mengefisienkan waktu dan tenaga untuk pergi ke sekolah. Peserta didik menjadi terbiasa menggunakan teknologi dan juga ikut berpartisipasi dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19.<sup>46</sup>

Suatu nilai yang dilihat orang-orang menjadi lebih itu bisa dikatakan sebagai kelebihan, dan kemudian sedangkan nilai yang menjadi kurangnya kesempurnaan dari suatu hal itu dinamakan sebagai kekurangan. Materi, strategi dan juga manajemen adalah hal-hal yang bisa dilihat dari kelebihan dan juga kekurangannya. Dari hal tadi ialah termasuk komposisi di dalam proses pendidikan ialah, lingkungan, konteks manajemen, sumber belajar, evaluasi, metode, materi, bahan ajar dan juga alat dan media pembelajaran.<sup>47</sup>

Pembelajaran daring atau online dengan menggunakan media online diperlukan kerja sama di antara pendidik dan juga peserta didik, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efisien dan juga efektif. Sebenarnya pembelajaran daring atau online dengan pembelajaran tatap muka itu sama saja, tergantung dari masing-masing individu bagaimana cara menyikapinya.<sup>48</sup>

Pada pengelolaan penerapan media pembelajaran, tentunya terdapat faktor yang bisa

---

<sup>45</sup> Yusuf dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 5.

<sup>46</sup> Nadia, *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19*, 4.

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: Kencana, 2011), 4.

<sup>48</sup> Nadia, *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19*, 3.

mempengaruhi berjalannya proses penerapan tersebut. Faktor tersebut ada yang bersifat mendukung dan juga menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Proses implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 tentunya mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil penggalan informasi dari beberapa informan dari Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus terindikasi menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat pada implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS.

Bapak Moh. Ma`ruf selaku guru IPS kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama` Hasyim Asy`ari 2 Kudus menjelaskan mengenai faktor pendukung pada implelementasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning* pada pembelajaran IPS, untuk faktor pendukungnya ada beberapa yaitu : *pertama*, adanya jaringan internet (WiFi) di madrasah, *kedua*, kepunyaan *smartphone* Android baik guru dan peserta didik, *ketiga*, aplikasinya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, *keempat*, pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi”.

Hal itu diperkuat dengan penelitian Andri Nugrahana dalam jurnal penelitiannya yaitu dalam pembelajaran daring atau online berbasis aplikasi Android adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Selain itu

juga menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.<sup>49</sup>

Kemudian Bapak Moh. Ma`ruf juga menjelaskan mengenai faktor penghambat pada implemmentasi media pembelajaran berbasis aplikasi Android *E-Social Learning*, yaitu untuk faktor penghambatnya yaitu : *pertama*, ketika sedang belajar daring atau online di rumah mengalami kehabisan kuota internet, *kedua*, kurangnya pengetahuan guru dan peserta didik tentang teknologi, *ketiga*, kurangnya pengawasan dari orang tua ketika sedang belajar dengan sistem daring atau online.”<sup>50</sup>

Pada faktor penghambat di atas juga sesuai dengan pernyataan dari Indah Dwi Risniyati dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Daring Tema 8 Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 di IAIN Salatiga, yaitu lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua seperti contoh kurang memberi perhatiannya. Karena orang tua adalah yang sebetulnya yang mempunyai tanggung jawab secara penuh kepada anak ketika sedang berlangsung pelaksanaan belajar secara daring. Kemudian juga kurangnya perangkat pembelajaran seperti tidak tersedianya jaringan internet. Dengan adanya hal yang demikian akan menyebabkan peserta didik dan juga orang tua akan mengalami ketertinggalan informasi terbaru yang bisa saja swaktu-waktu di umumkan oleh guru.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, PGSD Universitas Sanata Dharma, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 No. 3, September (2020), 287.

<sup>50</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Indah Dwi Risniyati, Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Tema 8 Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi, IAIN Salatiga: 2020), 85.

Adanya faktor penghambat yang telah dideskripsikan di atas, ada beberapa solusi yang bisa ditawarkan. Bapak Moh. Ma`ruf memberikan solusi dari permasalahan faktor penghambat di atas yaitu untuk masalah kuota internet, sekarang kan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kementerian agama memberikan subsidi paket internet untuk guru dan juga peserta didik selain itu juga bisa untuk memperkuat jaringan WiFi internet sekolah, kemudian untuk kurangnya penguasaan guru dan peserta didik terhadap teknologi, dibuatkan panduan atau *manual book* untuk arahan pada penggunaan aplikasi Android *E-Social Learning*, dan untuk selanjutnya yaitu soal kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik ketika sedang belajar dari rumah, yaitu dengan memanggil para orang tua peserta didik ke madrasah dan mengajak musyawarah terkait dengan pengawasan peserta didik ketika sedang belajar dari rumah atau daring.<sup>52</sup>

Mengenai solusi dalam hal mengatasi faktor penghambat di atas, juga sesuai dengan pernyataan Barat Prakoso dalam penelitian Tesisnya yang berjudul Pemanfaatan *handphone* Android Sebagai Penunjang Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 6 Bengkulu Utara di Program Pascasarjana IAIN Bengkulu tahun 2019 yaitu, dengan meningkatkan kualitas sinyal jaringan internet atau WiFi di sekolah atau madrasah dan juga tidak memasang sandi WiFi yang mempersulit peserta didik untuk menghubungkannya dan selanjutnya yaitu tidak diperkenankan mengganti secara terus menerus kata sandi WiFi tanpa konfirmasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Moh. Ma`ruf, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>53</sup> Barat Prakoso, Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Penunjang Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 06 Bengkulu Utara, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 95.